

**PENGARUH REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
DAERAH (APBD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh

Indra Susila¹, Yolamalinda², Rian Hidayat³

ABSTRACT

This study aims to demonstrate and analyze how far the effect Government expenditure and Investment of the Economic Growth in West Sumatra province . This study used a sample of 15 fifteen -year budget that comes from the realization and Investment from 1997 to 2011 . Kind of research conducted in this study using quantitative research using time series of 1997 to 2011.

Tools of data analysis in this study uses an econometric approach to the multiple regression equation . From the analysis of the data showed that the variables Routine (X1) partially no effect on Economic Growth in West Sumatra Province , Development Expenditure variables (X2) and partially significant effect on economic growth in the province of West Sumatra , and the investment variable (X3) partial had no effect on Economic Growth in West Sumatra province . Overall the studied variables have an influence on Economic Growth in West Sumatra province .

Keywords : Actual budget , Routine , Shopping Cart Development , Investment , Economic Growth .

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis sejauhmana pengaruh Belanja Rutin, Belanja Pembangunan dan Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 lima belas tahun yang bersumber dari Realisasi APBD dan Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) dari tahun 1997 hingga 2011. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011.

Alat analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan persamaan regresi berganda. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa variabel Belanja Rutin (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, variabel Belanja Pembangunan (X_2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, dan variabel Investasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan variabel yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : Realisasi APBD, Belanja Rutin, Belanja Pembangunan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Mengingat pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional yang sudah diyakini serta diterapkan secara luas, Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Todaro, 2000).

Laju pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2011 naik hingga 6,5 persen dari tahun sebelumnya tahun 2010 pertumbuhan ekonomi nasional hanya mengalami pertumbuhan sebesar 6,1 persen, ini menunjukkan perekonomian nasional mulai bergerak lebih tinggi. Jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 6,25 persen pada tahun 2011 sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kenaikan sebesar 6,5 persen pada tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 sebesar 6,25 persen dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2010 yang hanya mengalami kenaikan sebesar 5,94 persen. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang signifikan dibandingkan dengan provinsi lain seperti Riau, Nangroe Aceh Darussalam, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat masih rendah dibandingkan provinsi lain seperti Jambi, Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan diseluruh provinsi di Pulau Sumatera tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2011

No	Provinsi di Pulau Sumatera	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	Nangroe Aceh Darussalam	3,64
2	Sumatera Utara	6,76
3	Sumatera Barat	6,41
4	Riau	4,17
5	Jambi	7,33
6	Sumatera Selatan	5,43
7	Bengkulu	5,14
8	Lampung	5,75
9	Kepulauan Bangka Belitung	5,85
10	Kepulauan Riau	7,21

Sumber : BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2012

Berdasar tabel diatas seluruh Provinsi di Pulau Sumatera yang terdiri dari 10 provinsi, dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai ke Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebesar 6,41 % yang masih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,76 %, Provinsi Jambi sebesar 7,33 % dan Provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,21 %. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat masih tinggi dibandingkan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam sebesar 3,63 %, Provinsi Riau sebesar 4,17, Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,43 %, Provinsi Bengkulu sebesar 5,14 %, Provinsi Lampung sebesar 5,75 % dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,85 %.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, peranan Pemerintah terutama pemerintah daerah dalam era reformasi dan otonomi ini menjadi semakin penting. Perhitungan Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah atas seluruh pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dianggarkan dalam APBD. APBD di satu pihak menggambarkan perhitungan atas perkiraan dan realisasi pengeluaran, dan dipihak lain menggambarkan perhitungan atas perkiraan dan realisasi Pendapatan daerah dalam membiayai program dan kegiatan daerah pada satu anggaran tertentu (Mamesah, 1995).

Pada sisi pengeluaran juga akan terlihat apakah pengeluaran atas dana yang telah dianggarkan pada belanja rutin maupun belanja pembangunan telah dilaksanakan secara efektif.

Perkembangan APBD yang diukur dari besarnya belanja rutin dan belanja pembangunan serta investasi (pembentukan modal tetap bruto) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun anggaran 2007 sampai tahun anggaran 2011 dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Anggaran dan Realisasi APBD Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2007 sampai 2011
(Milyar Rupiah)

Tahun Anggaran	Belanja Rutin	Perubahan (%)	Belanja Pembangunan	Perubahan (%)	PDRB	Pertumbuhan ekonomi (%)
2007	577.432.399	14.52	663.942.984	40.27	32.912.968.59	6.34
2008	782.102.649	38.90	703.756.237	6.00	35.176.632.43	6.88
2009	887.581.198	13.49	906.350.514	28.79	36.683.238.69	4.28
2010	1.006.471.449	13.34	1.031.743.732	13.83	38.862.142.53	5.94
2011	1.208.009.760	20.02	1.117.210.213	8.28	41.291.860.91	6.25

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Selama periode 2007-2011 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat terendah berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,28 % dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tertinggi Pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,88 % dan dari periode 2007-2011 laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat rata-rata sebesar 5.94 %. Meskipun pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tergolong tinggi, namun pertumbuhannya ekonomi Provinsi Sumatera Barat berfluktuasi. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya upaya pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan perekonomian Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel 2 juga terlihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga berlaku yang mengalami kenaikan setiap tahun yang secara umum menunjukkan gambaran potensi ekonomi di provinsi tersebut. Secara keseluruhan nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2007 atas dasar harga konstan 2000 tercatat sebesar 32.912.969,59 milyar rupiah, 35.176.632,43 milyar rupiah pada tahun 2008, 36.683.238,69 milyar rupiah pada tahun 2009, 38.862.142,53 milyar rupiah pada tahun 2010 dan 41.291.860,91 milyar rupiah pada tahun 2011.

Berdasarkan Tabel 2 di tunjukkan bahwa perkembangan belanja rutin dari tahun 2007-2011 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20.05 % dari Rp. 577.432.399 pada tahun 2007 menjadi Rp. 1.208.009.760 pada tahun 2011. Sedangkan perkembangan belanja pembangunan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 19,34 % dari Rp. 663.942.984 tahun 2007 menjadi Rp. 1.117.210.213 pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pembangunan Provinsi Sumatera Barat yang digunakan untuk investasi guna mencapai sasaran-sasaran program yang telah ditetapkan ternyata lebih kecil dibandingkan pengeluaran rutin yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pemerintahan yang bersifat operasional dan peningkatan jangkauan mutu pelayanan terhadap masyarakat.

Tingkat perkembangan perekonomian di Provinsi Sumatera Barat merupakan akumulasi dari seluruh aktifitas perekonomian pada yang ada di dalam provinsi tersebut. Artinya, dinamika perekonomian akan memberikan warna terhadap perkembangan perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Nilai tambah yang terbentuk dalam PDRB suatu daerah biasanya dijadikan bahan untuk mengukur tingkat perekonomian daerah tersebut. Selain belanja rutin dan belanja pembangunan, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

adalah investasi (pembentukan modal tetap bruto) yang memiliki nilai investasi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2007 sampai 2011
(Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi	Laju (%)
2007	5.824.273.46	3.92
2008	6.131.890.15	5.28
2009	6.435.873.02	4.96
2010	7.161.096.17	11.26
2011	7.935.708.08	10.81

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa perkembangan investasi yang dilihat dari besarnya investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2007-2011 rata-rata sebesar 7,25 %. Laju perkembangan investasi Provinsi Sumatera Barat tertinggi pada tahun 2010 sebesar 11,26 % dan laju perkembangan investasi Provinsi Sumatera Barat terendah pada tahun 2007 sebesar 3,92 %, sehingga hal ini belum dapat mencerminkan besaran yang sebenarnya dari pembentukan modal tetap bruto di Provinsi Sumatera Barat.

Melihat fenomena dari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi berfluktuatif karena belanja rutin dan belanja pembangunan serta investasi (pembentukan modal tetap bruto) yang dinilai belum optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat.”**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011 yang di tunjang studi kepustakaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat dari tahun 1997 sampai dengan 2011 (variabel terikat)
2. Realisasi belanja rutin provinsi Sumatera Barat dari tahun 1997 sampai dengan 2011 (variabel bebas)
3. Realisasi belanja pembangunan provinsi Sumatera Barat dari tahun 1997 sampai dengan 2011 (variabel bebas)
4. Investasi Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1997 sampai dengan 2011 (variabel bebas)

Menurut (harahap, 1992) bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Sedangkan menurut (Sudjana, 2005) penelitian kuantitatif (Quantitatif Research), digolongkan kedalam penelitian konvensional, positivistic, eksperimental ,empirik, pengukuran dan analisis data yang kuantifikasi serta menggunakan model matematik. Untuk mengestimasi persamaan dalam hal ini digunakan metode OLS. metode OLS merupakan metode kuadrat terkecil biasa digunakan untuk estimasi parameter hubungan fungsional yang berbeda (Gujarati, 2003). Dan alat yang digunakan adalah menggunakan bantuan komputer yaitu program Microsoft Office Excel dan SPSS.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji dan uji autokorelasi. Alat analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan persamaan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,200	9,532		-,021	,984
b.rutin	-2,272	1,762	-,788	-1,289	,224
b.pembangunan	3,245	1,610	1,346	2,015	,069
investasi	-,289	1,302	-,069	-,222	,828

a. Dependent Variable: p.e

Sumber : hasil olahan data SPSS versi 18, 2014

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2,00 - 2,272X_1 + 3,245X_2 - 0,289X_3$$

1. Dari persamaan regresi linear berganda di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar Rp. - 2,00 (juta rupiah) menunjukkan apabila variabel belanja rutin, belanja pembangunan, dan investasi bernilai nol, maka pertumbuhan ekonominya Rp. -2,00 (juta rupiah)
2. Koefisien regresi belanja rutin (b1) sebesar Rp. -2,272 (juta rupiah) yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (Y) naik 1 rupiah maka belanja rutin meningkat sebesar Rp. -2,272 (juta rupiah) dalam setiap satu satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variable lain konstan).
3. Koefisien regresi belanja pembangunan (b2) sebesar Rp. 3,245 (juta rupiah) yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (Y) naik 1 rupiah maka belanja pembangunan meningkat sebesar Rp. 3,245 (juta rupiah) dalam setiap satu satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variable lain tidak konstan).
4. Koefisien regresi investasi (b3) sebesar -0,289 (juta rupiah) yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (Y) naik 1 rupiah maka investasi meningkat sebesar -0,289 dalam setiap satu satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variabel lain konstan).

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 14.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,256	,80205

a. Predictors: (Constant), investasi, b.rutin, b.pembangunan

b. Dependent Variable: P.Ekonomi

Sumber: Data primer, diolah 2014

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R²) belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,256 atau 25,6%. Artinya terdapat pengaruh belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (X1,X2,X3) memberikan pengaruh terhadap dependen

(Y) sebesar 25,6% dan sisanya sebesar 74,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2011) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS 18.0 for windows*.

Berdasarkan hasil regresi berganda pada table 12 di atas terlihat bahwa pengujian hipotesis masing-masing variable bebas sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif belanja rutin terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai p-value t statistik sebesar $0,224 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti belanja rutin tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif belanja pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 1,00$ dan nilai p-value t statistik sebesar $0,069 < 1,00$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti belanja pembangunan berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai p-value t statistik sebesar $0,828 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan.

2. Uji Statistik F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2011). Cara untuk mengetahuinya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan sig = 0,05 dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13
Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,022	3	1,674	2,602	,105 ^a
Residual	7,076	11	,643		
Total	12,098	14			

a. Predictors: (Constant), investasi, b.rutin, b.pembangunan

b. Dependent Variable: p.e

Sumber : hasil olahan data SPSS versi 18, 2014

Dari hasil analisis yang diperoleh sig 0,000 hal ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,602 < F_{tabel} 3,287$, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti belanja rutin, belanja pembangunan, dan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Belanja Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa belanja rutin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera barat. Hal ini menunjukkan bahwa belanja rutin tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian dapat dikatakan belanja rutin tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat.

Dilhat dari hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan belanja rutin 0,224 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima karena belanja rutin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi (2006), yang menemukan bahwa belanja rutin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman bahwa apabila belanja rutin menurun maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga akan menurun karena belanja rutin merupakan bagian dari pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Friedman (1978) dalam Bambang Prakosa (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan belanja rutin sehingga akhirnya akan memperbesar defisit. Hal ini disebabkan karena belanja rutin merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pengaruh Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa belanja pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa belanja pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian dapat dikatakan belanja pembangunan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Dilhat dari hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan belanja pembangunan 0,069 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 1,00 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak karena belanja pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subchan dan Sudarman (2011) yang menyatakan bahwa belanja pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman bahwa apabila belanja pembangunan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena belanja pembangunan merupakan bagian dari pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Meningkatnya pembangunan disuatu Negara atau Daerah ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan. Pada praktiknya belanja pembangunan. (Halim, 2002)

Seperti yang kita ketahui bahwa belanja pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk pembiayaan proses pembangunan sebagai kegiatan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pemahaman bahwa apabila belanja pembangunan meningkat maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

3. Pengaruh investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Dilhat dari hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan investasi 0,828 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya besar atau kecil investasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jadi dapat di uraikan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya investasi maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Monanda Berutu (2009), yang menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman bahwa apabila investasi menurun maka dapat

dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga akan menurun karena investasi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, Boediono (2001) investasi atau pembentukan modal merupakan jalan keluar utama dari masalah negara terbelakang ataupun berkembang dan kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan untuk pembangunan ekonomi untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Belanja Rutin, Belanja Pembangunan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian hipotesis keseluruhan diketahui bahwa belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera barat. Semakin tinggi jumlah belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera barat. Dengan demikian dapat dikatakan bawah model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dilihat dari hasil analisis yang diperoleh sig 0,000 hal ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,602 < F_{tabel} 3,287$, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti belanja rutin, belanja pembangunan, dan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi secara siltultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera barat. Oleh karena itu model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah studi empiris yang dilakukan terhadap pengaruh realisasi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1997- 2011. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa belanja rutin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa belanja pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah Daerah yang memiliki belanja pembangunan tinggi maka pengeluaran untuk pembangunan perekonomian juga semakin tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.
4. Secara simultan terdapat pengaruh belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila belanja rutin, belanja pembangunan dan investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Saran

Penelitian ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam dan luas. beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah:

1. secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat kabupaten / kota maupun provinsi. Keterbatasan jumlah variabel yang ada dalam penelitian ini hendaknya juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menambah variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peranan pemerintah sangat diperlukan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah meskipun adanya keterbatasan pemerintah dalam hal penyediaan danan pembangunan, agar memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono.2001. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sumatera Barat Dalam Angka 2004*. BPS Sumatera Barat.
- Gujarati. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Salemba Empat
- Ghozali. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP YKPN.
- Mamesah. 1995. *Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah*. jakarta:erlangga
- Monanda Berutu, Reza. 2009. *Pengaruh APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dairi*. (Skripsi). Medan. Universitas Sumatera Utara
- Rahmi, Aulia. 2006. *Pengaruh Pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang*. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro
- Subchan & Sudarman. 2011. *Pengaruh Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. (Jurnal). Semarang Universitas Diponegoro
- Sudjana. 2005. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Todaro, Michael. 2000. *Ekonomi Kelembagaan*. jakarta: salemba empat.
- UU RI No. 32 Tahun 2004. *tentang Pemerintah Daerah*.